

Gejala Pernapasan (Batuk, Sesak napas) pada Orang Dewasa Bukan Perokok Akibat Paparan Asap Rokok di Rumah: Studi Lintas Seksi di Depok, Indonesia

Ali, Faraz

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=138548&lokasi=lokal>

Abstrak

<div style="text-align: justify;">Asap rokok di rumah (SHS) telah menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di daerah dengan prevalensi merokok yang tinggi seperti Indonesia. Paparan SHS telah dikaitkan dengan gejala pernapasan seperti sesak napas dan batuk. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan korelasi antara paparan SHS di rumah dengan gejala pernapasan pada orang dewasa yang tidak merokok di Depok, Indonesia. Sebanyak 108 orang dewasa yang tidak merokok berusia 18–30 tahun, yang terpapar SHS di rumah, direkrut menggunakan teknik sampling kenyamanan untuk penelitian potong lintang. Kuesioner terstruktur yang diisi oleh pewawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gejala pernapasan batuk dan sesak napas. Statistik deskriptif digunakan dalam deskripsi karakteristik peserta, dan hubungan antara paparan asap rokok pasif (SHS) dan gejala pernapasan ditentukan menggunakan uji Chi-square. Menurut temuan dari penelitian tersebut, hubungan signifikan secara statistik dari prevalensi gejala pernapasan dengan usia ($p = 0,046$; OR = 2,63, 95% CI: 1,05–6,55), pekerjaan ($p = 0,050$; OR = 2,61, 95% CI: 1,04–6,53), frekuensi paparan ($p = 0,001$; OR = 4,86, 95% CI: 1,84–12,83), dan waktu paparan SHS ($p = 0,007$; OR = 3,76, 95% CI: 1,43–9,87) ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa pria, individu yang terpapar SHS dalam durasi yang lebih lama, terutama yang terpapar lebih dari lima jam, dan individu yang tidak bekerja, memiliki prevalensi gejala yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan adanya risiko kesehatan dari paparan SHS jangka panjang di rumah bagi orang dewasa yang tidak merokok. Hal ini menekankan pentingnya penerapan undang-undang rumah bebas rokok dan kesadaran bahaya SHS di masyarakat.</div><hr /><div style="text-align: justify;">Secondhand smoke (SHS) home exposures have come to represent a public health concern, especially where there is high prevalence of smoking such as Indonesia. SHS exposures have been linked to respiratory manifestations such as shortness of breath and cough. This study set out to determine the correlation of SHS home exposures with respiratory symptoms among nonsmoking adults in Depok, Indonesia. A total of 108 nonsmoking adults aged 18–30 years old, exposed to SHS at home, were recruited using convenience sampling for the cross-sectional study. A structured interviewer-administered questionnaire was filled to gather data for measurement of respiratory symptoms of cough and shortness of breath. Descriptive statistics were utilized in the description of the participants' characteristics, and the association between second-hand smoke (SHS) exposure and respiratory symptoms was determined using the Chi-square test. According to the findings from the study, statistically significant associations of the prevalence of respiratory symptoms with age ($p = 0.046$; OR = 2.63, 95% CI: 1.05–6.55), occupation ($p = 0.050$; OR = 2.61, 95% CI: 1.04–6.53), the frequency of exposure ($p = 0.001$; OR = 4.86, 95% CI: 1.84–12.83), and the time of SHS exposure ($p = 0.007$; OR = 3.76, 95% CI: 1.43–9.87) were established. These results indicate that male, individuals exposed to SHS for longer durations. Significantly, SHS-exposed subjects for longer than five hours and unemployed subjects showed prevalence of symptoms. It is the study findings with implications of health risks of long SHS home exposures among nonsmoking adults. It vouches for the

importance of implementing legislation of smoke-free houses and SHS hazards awareness in the community.</div>